

## Analisis Kerjasama Pertahanan Indonesia-Jerman Dalam Pengadaan Senjata

Ameliya Harahap<sup>1</sup> Asianna Manik<sup>2</sup> Delila Maya Sari Siregar<sup>3</sup> Lammarito Lumban Gaol<sup>4</sup>  
Ruth Geraldine Manurung<sup>5</sup> Shelly Elprida Gajahmanik<sup>6</sup>

Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

Email: [ameliyaharahap393@gmail.com](mailto:ameliyaharahap393@gmail.com)<sup>1</sup> [asiannamanik68@gmail.com](mailto:asiannamanik68@gmail.com)<sup>2</sup>  
[delilasiregar89@gmail.com](mailto:delilasiregar89@gmail.com)<sup>3</sup> [lammaritogaol@gmail.com](mailto:lammaritogaol@gmail.com)<sup>4</sup>  
[ruthgeraldinemanurung@gmail.com](mailto:ruthgeraldinemanurung@gmail.com)<sup>5</sup> [shellygajahmanik@gmail.com](mailto:shellygajahmanik@gmail.com)<sup>6</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kerjasama pertahanan antara Indonesia dan Jerman dalam pengadaan senjata. Penelitian ini melibatkan analisis terhadap sejarah kerjasama pertahanan kedua negara, jenis senjata yang telah dibeli, serta implikasi politik dan militer dari kerjasama tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kajian historis yaitu dengan meninjau topik melalui bukti-bukti sejarah baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis sebagai sumber referensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerjasama pertahanan antara Indonesia dan Jerman memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan pertahanan Indonesia, tetapi juga memiliki konsekuensi politik dan diplomatis yang perlu dipertimbangkan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang dinamika kerjasama pertahanan internasional dan hubungan bilateral antara Indonesia dan Jerman.

**Kata Kunci:** Kerjasama, Pertahanan, Pengadaan Senjata.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Kerjasama antara Indonesia dan Jerman di bidang pertahanan telah berlangsung selama beberapa tahun. Kedua negara telah menandatangani beberapa perjanjian dan nota kesepahaman (MoU) untuk memperkuat kerja sama di bidang pertahanan. Salah satu perjanjian yang paling signifikan yang ditandatangani antara kedua negara adalah Deklarasi Bersama tentang Kemitraan Komprehensif antara Indonesia dan Jerman pada tahun 2012. Deklarasi ini bertujuan untuk memperkuat hubungan bilateral kedua negara, termasuk di bidang pertahanan. Salah satu kerjasama yang paling signifikan antara Indonesia dan Jerman di bidang pertahanan adalah dalam hal pengadaan persenjataan. Indonesia telah membeli berbagai persenjataan dari Jerman, termasuk tank, kapal selam, dan jet tempur. Salah satu kesepakatan pengadaan yang paling signifikan antara kedua negara adalah pengadaan Tank Tempur Utama Leopard 2A4 oleh Indonesia dari Jerman. Kesepakatan pengadaan ini ditandatangani pada tahun 2012, dan tank-tank tersebut dikirim ke Indonesia pada tahun 2014. Pengadaan Main Battle Tank Leopard 2A4 merupakan hal yang penting bagi Indonesia karena membantu memodernisasi peralatan militernya dan meningkatkan kemampuan pertahanannya.

Kolaborasi antara Indonesia dan Jerman dalam pengadaan senjata telah memberikan dampak yang signifikan bagi industri pertahanan Indonesia. Kolaborasi ini telah membantu Indonesia untuk mencapai swasembada industri pertahanan dan memenuhi kebutuhan militernya. Kolaborasi ini juga telah membantu Indonesia untuk menembus pasar internasional dan mengeksport produk pertahanannya. Namun, kemampuan industri pertahanan Indonesia masih belum cukup baik dibandingkan dengan negara-negara lain, dan masih perlu pengembangan dan peningkatan lebih lanjut. Kolaborasi antara Indonesia dan Jerman di bidang

pertahanan, termasuk dalam pengadaan senjata, juga berdampak pada profesionalisme militer Indonesia. Kolaborasi ini telah membantu meningkatkan pelatihan dan pendidikan militer Indonesia, termasuk dalam penggunaan teknologi dan peralatan canggih. Kolaborasi ini juga telah membantu meningkatkan profesionalisme militer Indonesia, termasuk di bidang logistik, pemeliharaan, dan operasi.

Pengadaan Main Battle Tank Leopard 2A4 oleh Indonesia dari Jerman telah menjadi tonggak penting dalam kerjasama kedua negara di bidang pertahanan. Main Battle Tank Leopard 2A4 merupakan tank modern dan canggih yang telah meningkatkan kemampuan pertahanan Indonesia secara signifikan. Tank ini dilengkapi dengan teknologi canggih, termasuk sistem kendali tembakan, sistem pencitraan termal, dan pengintai laser. Tank ini juga dilengkapi dengan senapan smoothbore 120mm yang dapat menembakkan berbagai jenis amunisi, termasuk peluru yang dapat menembus lapis baja dan berdaya ledak tinggi. Pengadaan Main Battle Tank Leopard 2A4 juga memberikan dampak yang signifikan bagi industri pertahanan Indonesia. Pengadaan ini telah membantu Indonesia untuk mencapai swasembada industri pertahanan dan memenuhi kebutuhannya. Pengadaan ini juga telah membantu Indonesia untuk menembus pasar internasional dan mengeksport produk pertahanannya. Namun demikian, kemampuan industri pertahanan Indonesia masih belum cukup baik dibandingkan dengan negara-negara lain, dan masih perlu pengembangan dan peningkatan lebih lanjut.

Akhirnya kolaborasi antara Indonesia dan Jerman di sektor pertahanan, termasuk dalam pengadaan senjata, telah memberikan dampak yang signifikan bagi kedua negara. Kolaborasi ini telah membantu Indonesia untuk meningkatkan kemampuan pertahanannya, memodernisasi peralatan militernya, mencapai swasembada industri pertahanan, dan menembus pasar internasional. Kolaborasi ini juga telah membantu Jerman untuk memperkuat hubungan bilateral dengan Indonesia dan memperluas pasar industri pertahanannya. Namun demikian, masih diperlukan pengembangan dan peningkatan lebih lanjut dalam industri pertahanan Indonesia untuk memenuhi kebutuhan militer negara dan bersaing dengan negara-negara lain di pasar internasional.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah metode penelitian kajian historis. Metode Historis merupakan prosedur pemecahan masalah dengan menggunakan data masa lalu atau peninggalan-peninggalan masa lalu untuk memahami kejadian atau suatu keadaan yang berlangsung pada masa lalu. Hasil dari penelitian historis dapat dipergunakan untuk meramalkan kejadian atau keadaan masa yang akan datang. Metode Historis lebih memusatkan pada data masa lalu berupa peninggalan atau artefak, dokumen, arsip, dan tempat-tempat yang dianggap keramat. Tujuan penelitian historis adalah membuat rekonstruksi masa lampau secara objektif, dan sistematis dengan mengumpulkan referensi jurnal, memverifikasikan, menginterpretasi, mensintesa dan menuliskan menjadi kisah sejarah

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pertahanan negara adalah salah satunya aspek penting untuk menjamin kelangsungan hidup dan kelangsungan hidup bangsa dan negara. Pertahanan negara yang kuat dan Tangguh akan mampu merawat dan melindungi kedaulatan negara dan keamanan nasional intimidasi dan pelecehan terhadap keutuhan negara dan negara. keberadaan Indonesia negara kepulauan terbesar di dunia dan mempunyai perbatasan langsung dengan beberapa negara tetangga seperti negara Malaysia, Singapura, Filipina, Australia, India, Papua Nugini, Vietnam, Timor Leste, Republik Palau dan Thailand. berujung pada ancaman keamanan perbatasan di laut, di udara dan di darat yang harus dihadapi oleh Tentara Nasional Indonesia (TNI). Letak Geografis

Indonesia Hal ini sangat strategis bagi Indonesia adalah salah satu kekuatan besar Perekonomian daerah juga Indonesia rentan terhadap ancaman. Agar tercegahnya ancaman ancaman pertahanan negara untuk menjaga keutuhan bangsa dan negara Indonesia perlu adanya stabilitas pertahanan, kemampuan personal serta alat utama system persenjataan yang modern sehingga sangat diperlukan alutsista. Pada masa tahun 2000-2011 alutsista sangat tertinggal dari negara lain sebelum Indonesia memutuskan untuk membeli Tank Leopard dari Jerman. Kerjasama pertahanan Indonesia dengan Jerman dalam pengadaan Tank Leopard dan Transfer of Technology ditandatangani pada hari Kamis 8 November 2012 yang bertepatan dengan hari kedua pameran Indo-Defence 2012 di JIExpo Kemayoran, Jakarta.

Pembelian 164 tank Leopard tersebut meliputi 61 tank Leopard Revolution, 43 tank Leopard 2A4, dan 61 tank pendukung. Alasan Indonesia ingin membeli tank bekas karena tank Jerman lebih murah dan kualitasnya bagus, langsung diproduksi Jerman. Meskipun tank-tank ini dibeli sebagai tank bekas, namun kualitas dan teknologinya tetap aktif, karena yang menjual tank bekas tersebut adalah Jerman bukan karena sudah tidak tersedia lagi, layak pakai sehingga pada masa Perang Dingin Jerman membeli 2 tank tersebut. Sebelum Indonesia mempertimbangkan untuk membeli tank Leopard dari Jerman, hal ini tentu dilakukan melalui banyak tahap. Sebelum memasuki tahap pembelian tank Leopard akan dilakukan kajian terlebih dahulu yang pertama meliputi pengecekan apakah TNI AD membutuhkan tank sekelas MBT Main Battle Tank atau tidak, kajian kedua adalah studi banding tank berat. di Dunia, bagian ketiga adalah studi tentang tank Leopard dan masukan rinci dari orang lain tentang tank Leopard. Kajian disusun di tingkat MABESAD, PUSSENKAV. Dan yang terakhir, disadari bahwa Indonesia memang belum memiliki teknologi MBT yang cukup, namun dengan hadirnya MBT Leopard sudah cukup untuk mencapai kemajuan yang diperlukan dalam modernisasi alutsista Indonesia, apalagi jumlah tank Leopard yang bisa dikatakan jumlahnya paling banyak. terbesar di negara ini. kelas MBT. Pertemuan ini menandai dimulainya pembahasan mengenai rencana Indonesia membeli peralatan militer dari Jerman. Di pihak Indonesia, telah terjadi perundingan antara TNI AD dan Kementerian Pertahanan mengenai kebutuhan TNI AD untuk memenuhi kebutuhan alutsista, jumlah yang dibutuhkan, dan biaya yang diperlukan. Menindaklanjuti kesepakatan Kementerian Pertahanan tersebut, maka dimulailah proses diplomasi antara Indonesia dan Jerman yang diawali dengan pertemuan Pemerintah Indonesia dengan pihak Jerman, khususnya Rheinmettal sebagai perusahaan industri persenjataan. Dari situlah proses negosiasi tank Leopard dan tank pendukungnya, termasuk tank Marder, kemudian dilakukan negosiasi harga dan juga dilakukan transfer teknologi yang dihasilkan.

Pertahanan negara adalah salah satu aspek penting untuk menjamin eksistensi dan kelangsungan hidup bangsa dan negara yang kokoh serta dapat mewujudkan bangsa yang kuat. Hubungan antara negara Republik Indonesia dan Republik Federal Jerman sudah ada sejak tahun 1952. Artinya bahwa hubungan Indonesia dan Jerman telah berjalan selama 65 tahun lamanya, menjelang peringatan 60 tahun hubungan diplomatik Indonesia-Jerman pada akhir tahun 2011, Presiden Jerman Dr. Christian Wulff berkunjung ke Indonesia dan momentum ini dimanfaatkan sebagai acuan dalam rangka memperkuat hubungan kerjasama bilateral Indonesia-Jerman pada tingkat yang lebih strategis dan komprehensif. dengan diberlakukannya *Indonesia-Germany Joint Declaration for a Comprehensive Partnership: Shaping Globalisation and Sharing Declaration (Jakarta Declaration 2012)*. Jakarta Declaration diartikan sebagai kerjasama antara Indonesia-Jerman dalam bentuk agenda global terstruktur untuk memajukan kerjasama bilateral yang saling menguntungkan dan bertanggung jawab terkait permasalahan global yang menjadi perhatian dan kepentingan Bersama. Selanjutnya, terjadi penerusan kerjasama yang ada di bidang pertahanan dan keamanan dengan penerapan oleh *Memorandum of Understanding on Bilateral Defense Cooperation* antara Kementerian

Keamanan RI dan Kementerian untuk Pertahanan Jerman yang telah ditandatangani oleh kedua pejabat negara pada tanggal 27 Februari 2012, khususnya menyangkut kerjasama dalam bidang pendidikan militer, penelitian dan pengembangan, bantuan humaniter, bantuan bencana, logistik militer, layanan medis dan misi perdamaian.

Jerman dikatakan sebagai mitra dagang ketiga Indonesia setelah Jepang dan Amerika Serikat. Produk ekspor Jerman ke Indonesia menurut data dari Kementerian Luar Negeri Jerman. Pada tahun 2008 Indonesia mendapat kredit sebesar USD 1 miliar dari Jerman untuk membeli persenjataan. Hal ini membuat Indonesia mulai memprioritaskan Jerman sebagai negara pemasok senjatanya. Jerman sendiri dikategorikan sebagai salah satu negara Eropa Barat yang paling maju dan menjadi pionir dalam inovasi teknologi dan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang ilmu teknik dan sains di dunia. Disamping itu, Jerman juga dikategorikan sebagai salah satu negara di Eropa yang memiliki kekuatan fundamental ekonomi paling kuat dengan ekspor utama berupa semen, mesin, manufaktur, pesawat terbang, bahan-bahan kimia dan industri-industri berat lainnya.

Pembelian senjata militer dari Jerman dikarenakan sejak dulu TNI sudah terbiasa dengan alat-alat Blok Timur. Perwira-perwira TNI sudah kenal betul dengan alutsista dari Blok Timur. Selain itu, dari sisi harga juga jauh lebih murah dan teknologinya sebanding dengan alutsista Blok Barat (AS dan Sekutu). Pembelian sejumlah tank Leopard dari Pemerintah Jerman dikatakan sebagai babak baru hubungan kerja sama dibidang militer. Pengadaan peralatan pertahanan bagi TNI yang belum bisa dipenuhi industri pertahanan dalam negeri, akan dilakukan dengan cara transfer teknologi (*Transfer of Technology*) dengan *industry* pertahanan luar negeri dan juga dapat dilakukan produksi bersama (*joint production*), serta mekanisme imbal dagang (*Counter Trade*). Keuntungan yang diperoleh dengan memiliki alutsista modern sekelas tank Leopard, adalah untuk menjaga kedaulatan NKRI juga diikuti dengan tanggung jawab besar untuk terus aktif ikut serta menjaga perdamaian dunia. Adapun kondisi Alutsista Indonesia setelah menjalin kerjasama dengan Jerman khususnya kekuatan militer pertahanan TNI AD menjadi semakin meningkat.

"Perkembangan lingkungan strategis yang terus berubah dapat memiliki dampak besar pada pertahanan suatu negara. Dalam lima tahun ke depan, beberapa aspek dinamis yang harus diperhatikan termasuk pertumbuhan ekonomi yang berdampak pada kemajuan militer. Pemerintah bertanggung jawab untuk menjaga kedaulatan negara, integritas wilayah, dan keselamatan rakyatnya melalui upaya pertahanan. Indonesia secara bertahap terus meningkatkan kemampuan pertahanan negaranya, termasuk dalam pembangunan postur militer. Ini sejalan dengan kebijakan pertahanan nasional yang disesuaikan dengan pembangunan nasional, termasuk pengembangan daerah perbatasan dan pulau-pulau terluar. Semua ini bertujuan untuk memiliki sistem pertahanan yang kuat. Untuk melindungi Indonesia dan menjaga keselamatan rakyatnya, sumber daya yang memadai sangat penting, termasuk alat-alat utama pertahanan yang modern dan infrastruktur yang memadai."

Peran penting Alutsista dalam menjalankan tugas TNI untuk menjaga keutuhan dan kedaulatan negara sangat mencolok. Alutsista juga mendukung setiap Operasi Militer Perang (OMP) yang dilakukan oleh TNI, serta dapat berperan dalam Operasi Militer Selain Perang (OMSP), seperti membantu tugas kepolisian dalam pengamanan atau merespons bencana alam. Sayangnya, kenyataannya Alutsista yang dimiliki oleh Indonesia masih menggunakan peralatan yang sebagian besar berasal dari tahun 1950 hingga tahun 1990-an, yang sudah ketinggalan zaman. Hal ini terutama berlaku untuk Alutsista yang digunakan oleh TNI Angkatan Darat (TNI-AD), meskipun mereka telah mendapatkan beberapa pembaruan untuk menjalankan tugas mereka. Selain Alutsista, kemampuan setiap prajurit TNI juga merupakan komponen kunci dalam upaya melindungi negara. Keberhasilan TNI dalam melaksanakan OMP maupun OMSP

sangat bergantung pada profesionalisme prajurit, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan semangat juang. Tantangan nyata yang dihadapi oleh TNI dalam upaya membangun profesionalisme adalah keterbatasan sumber daya dan ketersediaan Alutsista yang terbatas, yang sudah terlalu lama digunakan.

Dalam menjawab tantangan ini, Pemerintah Indonesia telah merumuskan kebijakan pertahanan yang dikenal sebagai Kebijakan Minimum Essential Force (MEF), yang diperkenalkan pada tahun 2007. MEF menjadi landasan untuk pembaruan Alutsista dan peningkatan profesionalisme TNI, mengingat pentingnya memiliki alat yang memadai dan prajurit yang terlatih dengan baik dalam menjalankan tugas pertahanan negara. Indonesia telah menjalin hubungan diplomatik dengan Jerman sejak tahun 1952 Jerman mendukung integritas wilayah Indonesia dan menilai sebagai negara yang memiliki peran besar dalam menjaga stabilitas wilayah kawasan.<sup>4</sup> Melihat kondisi alutsista dan industri pertahanan Indonesia yang cukup tertinggal, negara Indonesia memanfaatkan peringatan hubungan antara negara Indonesia dengan negara Jerman yang ke-60 tahun ini sebagai momentum yang pas bagi Indonesia untuk melakukan sebuah kerjasama dengan negara Jerman. Kerjasama tersebut juga meningkatkan hubungan antara kedua negara Indonesia dengan Jerman, dalam kerjasama tersebut terdapat berbagai macam bidang, diantaranya adalah kerjasama di bidang politik, bidang keamanan dan pertahanan, dan melakukan komunikasi intensif secara reguler serta saling melakukan kunjungan antar pejabat tinggi kedua negara.

Kerjasama pertahanan ini juga dalam perkembangannya yang cukup signifikan setiap tahunnya, terlihat dari intensitas setiap program kerjasama yang telah dilakukan oleh kedua negara, serta pemberian pendidikan dan pelatihan yang diberikan oleh Jerman terhadap personel militer Indonesia maupun non-personel militer Indonesia yang memberikan keuntungan tersendiri bagi militer Indonesia maupun Jerman. Kerjasama bidang pertahanan antara Indonesia dengan Jerman sebagai bentuk realisasi dalam rangka mewujudkan Minimum Essential Force (MEF) yang mengacu pada aspek modernisasi alutsista, pemeliharaan dan perawatan serta pengembangan organisasi dan sarana prasarana dan didukung oleh industri pertahanan, profesionalisme prajurit serta kesejahteraan. Dengan adanya kerjasama pertahanan ini akan terbidanya sumber daya manusia, sumber daya alam dan buatan, serta sarana dan prasarana nasional negara Indonesia.

Berikut adalah beberapa manfaat dari kerjasama pertahanan Indonesia-Jerman dalam pengadaan senjata:

1. Meningkatkan kemampuan pertahanan Indonesia
2. Memperkuat hubungan bilateral antara Indonesia dan Jerman
3. Melengkapi alutsista
4. Modernisasi sistem pertahanan Indonesia
5. Transfer teknologi untuk industri pertahanan Indonesia
6. Meningkatkan profesionalisme prajurit TNI

Menjaga kedaulatan dan pertahanan nasional."Saya pastikan semua itu terbuka dan transparan, kami tidak pernah menggunakan tank tempur untuk menembaki rakyat kami. Dan itu harapan kami dengan harapan peacefull, dan sebuah negara memerlukan minimum essential force," kata Presiden Susilo Bambang Yudhoyono usai melakukan pertemuan bilateral dengan Kanselir Jerman Angela Merkel. Kepala Negara mengatakan kerja sama pertahanan Indonesia dengan Jerman memiliki dimensi yang luas, selain pelatihan, saling mengunjungi dan juga bidang industri pertahanan juga dilakukan pembelian peralatan pertahanan yang belum bisa diproduksi di dalam negeri. "Di ASEAN tidak ada lagi hostility tetapi terus terang 20 tahun Indonesia tidak memodernisasi senjata kami sehingga negara kami tertinggal, padahal Indonesia negara besar dan ekonomi besar di Asia saat ini," kata Presiden.

Kerja sama pertahanan merupakan salah satu sektor yang disepakati oleh Indonesia dan Jerman yang dituangkan dalam Deklarasi Jakarta sebagai upaya peningkatan level kerja sama komprehensif. Di bidang pertahanan meliputi pelatihan militer, penelitian dan pengembangan, pelatihan bagi tanggap bencana, logistik militer, pelatihan kesehatan militer dan juga pelatihan misi pemeliharaan perdamaian. Sebelumnya, Kementerian Pertahanan (Kemhan) memastikan membeli Tank Berat (Main Battle Tank) Leopard dari Jerman sebanyak 100 unit dalam rangka modernisasi alat utama sistem senjata TNI Angkatan Darat, padahal sebelumnya Kemhan berencana untuk membeli Tank Leopard dari Belanda. "Kita telah memutuskan membeli Tank Leopard dari Jerman dengan pertimbangan memperoleh kepastian waktu dan target dari volume peralatan militer yang kita perlukan," kata Wakil Menteri Pertahanan Sjafrie Sjamsuddin kepada wartawan di Kantor Kemhan, Jakarta, Senin (2/7) Rencana pembelian MBT Leopard dari Belanda, kata Wamenhan, dihentikan dan difokuskan kepada proses pengadaan pembelian tank yang berasal dari Jerman, sehingga dapat berjalan lancar.

Ia menjelaskan bahwa pertimbangan pembelian Main Battle Tank Leopard dari Belanda tidak diteruskan karena adalah faktor kepastian dari waktu yang diperlukan, namun pihak Belanda tidak memberikan suatu jawaban. Sjafrie menjelaskan bahwa alokasi anggaran untuk pembelian 100 unit Tank Leopard sebesar 280 juta dollar Amerika Serikat, dengan sistem pinjaman luar negeri, di mana proses pengadaan melalui 'grand book' maupun 'blue book' baik dari Bappenas maupun Kementerian Keuangan. Saat ini, katanya, proses dilakukan secara akselerasi dan paralel sehingga dalam waktu satu minggu akan segera memperoleh kepastian-kepastian dari aspek pengadaan dan pembiayaan. Tentu saja diikuti oleh aspek pengawasan yang dilaksanakan oleh tim pencegahan dan penyimpangan pengadaan barang dan jasa dengan melibatkan BPKP, LKTP, Itjen Kemhan, Mabes TNI dan Angkatan, kata Sjafrie." Jumlah yang diinginkan dalam pengadaan tank ini sekitar 100 unit. Kita inginkan 15 unit sudah di berada Indonesia pada Oktober 2012 nanti," ujarnya.

## **KESIMPULAN**

Perkembangan Indonesia di tahun 2015-2019 yang semakin kompleks di berbagai bidang mendorong dijalankannya kebijakan modernisasi pertahanan. Kebijakan ini ditempuh untuk menjamin stabilitas keamanan dan kedaulatan wilayah. Adapun modernisasi pertahanan dijalankan melalui optimalisasi perusahaan dalam negeri, serta melalui pengadaan dari luar negeri diantaranya dari Amerika Serikat, Rusia, Perancis, termasuk Jerman. Jerman menjadi partner kerja sama bagi modernisasi bidang pertahanan karena negara ini masuk negara lima jajaran eksportir persenjataan terbesar di dunia bersama dengan Amerika Serikat, Inggris, China dan beberapa negara lainnya. Selain itu, alutsista Jerman juga memiliki kesesuaian dengan karakter Indonesia untuk melindungi wilayah kedaulatan Indonesia sebagai negara kepulauan yang memiliki tingkat gangguan stabilitas pertahanan dan keamanan yang cukup tinggi, baik persoalan konflik ataupun non-konflik.

Jerman menjadi mitra kerja sama bagi Indonesia dalam pengadaan persenjataan darat pada bidang persenjataan darat, serta persenjataan laut dan udara, yaitu MBT (main battle tank) atau tank tempur utama, IFV (Infantry Fighting Vehicle), CEV (Combat Engineering Vehicle), AVLB (Armoured Vehicle Launched Bridge), ARV (Armoured Recovery Vehicle) dan DTV (Driving Training Vehicle), kapal perang dan helikopter. Persenjataan utama dari Jerman ini bukan hanya persenjataan baru, namun juga pemeliharaan persenjataan- persenjataan lama dalam hal ketersediaan suku cadang hingga perawatan agar persenjataan-persenjataan terus dapat digunakan secara normal dan efektif. Kerja sama Indonesia-Jerman di bidang pengadaan persenjataan darat tahun 2015-2019 didasarkan pada kesepakatan periode sebelumnya ketika PT. Pindad dengan pihak Jerman pada tahun 2012. Kemudian kerja sama ini terus berkembang

pada rezim Joko Widodo. Tercapainya kerja sama Indonesia-Jerman dalam program pengadaan senjata berkaitan motivasi bahwa kedua negara masing-masing membutuhkan kerja sama tersebut untuk mewujudkan kepentingan nasionalnya. Pada satu sisi Indonesia membutuhkan berbagai darat tersebut untuk mencapai MEF, sedangkan bagi Jerman dalam konstelasi politik internasional yang terbuka Indonesia dihadapkan pada berbagai pilihan penyuplai persenjataan darat sehingga Jerman tidak hanya diuntungkan secara materiil, namun juga citra (nation brand) di dunia internasional.

Kerja sama Indonesia-Jerman di bidang pengadaan persenjataan darat tahun 2015-2019 maka kerja sama ini merupakan perluasan bagi kerja sama-kerja sama sebelumnya di sektor yang sama ataupun sektor yang berbeda. Kemudian pada periode tahun tersebut Indonesia dan Jerman berhasil membangun kerja sama teknis yaitu pengadaan persenjataan sebagai kerja sama yang cukup sensitif karena berkaitan dengan isu embargo yang sebelumnya diterapkan oleh negara Uni Eropa ini. Selain itu, kerja sama ini juga berkaitan dengan persamaan visi maka kerja sama Indonesia-Jerman di bidang pengadaan persenjataan tahun 2015- 2019 yaitu berkaitan dengan kesamaan orientasi kepemimpinan dan kedekatan kerja sama kedua negara yang dapat berjalan secara kondusif sehingga dapat mendukung keuntungan kepentingan nasional pada kedua negara. Melalui penelitian ini penulis juga dapat menyimpulkan bahwa dari beberapa penelitian terdahulu maka kajian yang berjudul *German Export to The World : Taking Stock of the Past 30 Years* yang ditulis Simeone Wisotzki menjadi penelitian yang baik dan dapat memberikan masukan bagi penelitian ini. Dalam kajiannya Simeone Wisotzki tercapainya kerja sama Indonesia-Jerman dalam program pengadaan senjata merupakan bagian dari titik temu atas kepentingan ekonomi-politik Indonesia dan Jerman dengan mempertimbangkan berbagai aspek.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fadhat, Faris Al, and Naufal Nur Aziz Efendi. 2015. "Yogyakarta." *Kerjasama Pertahanan Indonesia-Korea Selatan: Ketahanan Maritim Dan Tranfer Teknologi Dalam Pengadaan Kapal Selam DSME 209/1400* 373-392.
- Mangkusubroto, Muhammad Ismail, and Putra Yuda Setiawan. 2023. *Kerjasama Pertahanan Indonesia-Jerman Tahun 2012-2017* 1-11.
- P, Panca Hari. 2012. *Menengok Masa Depan Kerja Sama Indonesia-Jerman*. Juli Senin. Accessed Juli Senin, 2012. <https://www.kemhan.go.id/2012/07/16/menengok-masa-depan-kerja-sama-indonesia-jerman.html>.
- Prayoga , Adhit. 2020. *Diplomasi Pertahanan Indonesia Dalam Membangun Identitas Berbeda Di antara Negar-Negara Di kawasan Asia Tenggara* 2-18.
- Putri, Valery Ilhamna. 2021. *Analisis Kepentingan Jerman Dalam Pengiriman Main Battle Tank Leopard ke indonesia* 73-89.
- Romansyah, Bayu Setya. 2015. *Kerjasama Jerman Dan Indonesia Dalam Hal Pembelian Senjata Militer Untuk Modernisasi Alutsista TNI* 1-9.